

Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SD Kurikulum Merdeka

¹. Ilham Aly Ardhana, ². Muhammad Awwaludin Aprilianto, ³. Mokhamad Syaifudin
^{1. 2. 3.} UIN Sunan Ampel Surabaya-Indonesia
¹.ilhamaly3@gmail.com ².awwaludinapril@gmail.com ³.msyaifudin@gmail.com

ABSTRACT

The teaching of the values of religious moderation needs to be instilled from an early age, especially starting through basic education. One strategy for religious moderation education is to include these moderation values in the components of teaching materials. Islamic Religious Education subjects are the right means to introduce and teach to become Muslims who uphold religious moderation. This research aims to analyze the values of religious moderation in Islamic Religious Education and Character Education textbooks for class V elementary school which were published in 2021 and are based on the Independent Curriculum. The approach used is literature study and content analysis. The results of this research show that of the ten chapters and their sub-discussions, there are nine chapters that contain the values of religious moderation in them, both in the description of the material and the illustrative images contained therein. There are nine values of moderation contained, including: tolerance, finding a middle way, upright and fair, pioneering, deliberation, improvement, non-violence, culturally friendly, and love of the country.

Keywords: *Values of Religious Moderation, Elementary School Textbooks, Islamic Religious Education*

ABSTRAK

Ajaran nilai-nilai moderasi beragama perlu untuk ditanamkan sejak usia dini khususnya dimulai melalui pendidikan dasar. Salah satu strategi pendidikan moderasi beragama adalah dengan menyertakan nilai-nilai moderasi tersebut di dalam komponen-komponen bahan ajar. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sarana yang tepat untuk mengenalkan dan mengajarkan untuk menjadi umat Islam yang menjunjung moderasi beragama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas V SD yang terbit pada tahun 2021 dan berbasis Kurikulum Merdeka. Pendekatan yang digunakan adalah dengan studi kepustakaan dan menggunakan analisis isi. Pendekatan yang digunakan melibatkan studi kepustakaan dan analisis isi mendalam guna menemukan nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk siswa kelas V SD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari sepuluh bab beserta sub pembahasannya terdapat sembilan bab yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama di dalamnya, baik pada uraian materinya maupun gambar-gambar ilustrasi yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai moderasi yang terkandung tersebut terdapat sembilan, diantaranya adalah: toleransi, mencari jalan tengah, tegak lurus dan adil, kepeloporan, musyawarah, perbaikan, anti kekerasan, ramah budaya, dan cinta tanah air.

Kata kunci: Nilai-Nilai Moderasi Beragama, Buku Ajar SD, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki kebebasan untuk menjalankan keyakinannya tanpa mengganggu hak keagamaan orang lain. Di Indonesia yang kaya akan budaya, sikap eksklusif dalam keagamaan yang menolak kebenaran dan keselamatan dari sudut pandang lain dapat menyebabkan konflik antar kelompok agama. Pemahaman terhadap Islam di Indonesia telah berubah seiring waktu. Munculnya pemikiran, doktrin, dan aliran baru dapat disebabkan oleh perbedaan pendapat, penafsiran yang salah terhadap Al-Qur'an dan Hadis, serta sikap terlalu fanatik terhadap tokoh atau nilai tertentu dalam Islam. Berbagai aliran ini memiliki pendekatan yang berbeda-beda, dari yang ekstrem hingga liberal, dan memberikan dampak yang beragam sesuai dengan ajarannya (Gonibala, 2022).

Indonesia sebagai negara yang memiliki aneka ragam ras, suku, dan agama, melahirkan budaya dan bahasa yang berbeda-beda sehingga persatuan adalah hal yang harus diutamakan. Sesuai dengan ideologi pancasila yang di setiap silanya mengandung nilai-nilai kesatuan dan menanamkan sikap moderat. Islam sebagai agama yang mayoritas penduduk Indonesia menganutnya, sehingga moderasi dalam Islam sangat penting untuk dijunjung sesuai keanekaragaman agama dan budaya yang ada. Karena memang masih terdapat penganut agama Islam yang tidak ingin mempunyai sikap moderat tersebut atau menolaknya. Islam yang moderat ialah yang menjunjung segala aspek perbedaan dan keragaman pada suatu lingkungan masyarakat. (Ihtiari et al., 2023)

Pertama-tama, penting untuk memahami konsep moderasi beragama itu sendiri. Moderasi beragama adalah pendekatan yang menekankan jalan tengah, kesederhanaan, dan keseimbangan dalam melaksanakan ajaran agama. Hal ini mencakup toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta penolakan terhadap ekstremisme dan intoleransi. Moderasi beragama dalam Islam mengakui dan menghargai keberagaman pemahaman dan praktik keagamaan, serta menekankan nilai-nilai universal seperti perdamaian, kasih sayang, dan keadilan seraya mengakui keberagaman.

Nilai-nilai moderasi Islam yang kuat tercermin dengan jelas dalam firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 143, *“Demikianlah, Kami telah menjadikan kamu umat yang moderat, agar kamu menjadi saksi yang adil atas perbuatan manusia, dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi yang adil atas perbuatan kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblat kamu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui siapa*



yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sesungguhnya pemindahan kiblat itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan iman kamu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” Kata "wasatan" pada ayat di atas mengacu pada konsep keadilan atau kesederhanaan, yang kemudian menjadi dikenal sebagai konsep moderasi. Konsep *ummatan wasathan* pada ayat di atas berperan dalam mewujudkan perdamaian dunia tanpa kekerasan atas nama golongan, ras, ideologi, bahkan agama. (Miftah, 2023). Penting untuk terus mengkampanyekan upaya menjadi umat yang tengah agar umat Islam terhindar dari pemahaman agama yang keliru, yakni paham radikal dan liberal. Paham radikal dapat membuat penganutnya menjadi eksklusif dan intoleran terhadap kelompok lain, yang pada akhirnya bisa mengarah pada kekerasan dan terorisme. Sementara itu, paham liberal cenderung membuat ajaran agama menjadi relatif, sehingga bisa mengarah pada tindakan yang melanggar prinsip-prinsip syariat (Nuryansah & Haq, 2022).

Salah satu langkah yang dapat mendukung pencapaian tujuan tersebut adalah dengan menyisipkan nilai-nilai bermuatan moderasi beragama ke dalam sistem kependidikan. Pendidikan pertama bagi anak-anak adalah keluarga, dengan memberikan contoh keteladanan, perilaku baik, berakhlak mulia, dan beradab, keluarga membantu membangun fondasi yang kokoh agar anak-anak menjadi pribadi yang cinta damai dan harmonis. Termasuk pendidikan moderasi beragama dalam keluarga bertujuan untuk membentuk individu yang menghargai perbedaan, bersikap toleran, dan tidak memaksakan pandangan atau keyakinannya kepada orang lain (Hasibuan, 2023). Pendidikan juga memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, menciptakan harmoni, dan mencegah sikap intoleran terhadap keragaman budaya. Banyak kasus tentang radikalisme, intoleransi, kekerasan, dan aniaya yang terjadi di lingkungan sekolah, terutama dalam pembelajaran PAI (Habibie et al., 2021). Pendidikan agama di sekolah memegang peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduknya menganut agama Islam seperti Indonesia. Salah satu tujuan utama dari adanya Pendidikan Agama Islam di sekolah ialah untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh kepada siswa agar mereka dapat menginternalisasi ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kerangka kurikulum pendidikan di Indonesia, Kurikulum



Merdeka merupakan upaya untuk menggabungkan nilai-nilai lokal dengan pendidikan nasional yang didasarkan pada kearifan lokal dan universal.(Sukmawati, 2022).

Oleh karena itu, melalui pendidikan kita dapat menjadi perantara untuk menyebarkan pesan-pesan moderasi beragama dan menghindari ekstremisme. (Ainina, 2022) Langkah tersebut bertujuan membentuk generasi yang cerdas secara intelektual dan moderat dalam menghadapi ide-ide radikal serta tindakan ekstremisme keagamaan, khususnya di tengah keberagaman dan multikulturalisme masyarakat (Lessy et al., 2022). Pentingnya memperkuat sikap moderasi beragama di masyarakat Indonesia menuntut perhatian khusus terhadap pendidikan Islam. Fokus utama adalah pada cara pengajaran dan materinya, pentingnya mengemas materi-materi tersebut dengan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan nilai-nilai moderasi beragama. Diharapkan hal ini akan membentuk karakter peserta didik yang fleksibel, penuh kasih sayang, pluralis, adil, dan berada di jalan tengah dalam menghadapi keragaman. (Mufid, 2023)

Penguatan moderasi beragama sangat penting ditanamkan sejak dini terutama pada jenjang sekolah dasar, khususnya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maraknya kejadian kekerasan, *bullying*, tawuran, intoleransi, bahkan pelecehan dan tindak aniaya yang lain di lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar menjadikan pentingnya penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran (Riyanto, 2022). Nilai moderasi beragama sangat dibutuhkan dalam pendidikan dasar, karena pada usia tersebut pemahaman anak masih dalam tahap perkembangan yang dimana pengaruh-pengaruh eksternal, terutama yang berbau keburukan dan intoleran. Beberapa upaya pendekatan untuk menguatkan nilai-nilai moderasi beragama di tingkat sekolah dasar, diantaranya melalui penanaman pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Ramadhan, 2021).

Salah satu buku ajar yang menjadi fokus dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD) adalah buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas V. Dalam buku ajar ini, salah satu aspek yang penting untuk dianalisis adalah bagaimana nilai-nilai moderasi beragama tercermin dan diajarkan kepada siswa. Konsep moderasi beragama sangat penting dalam konteks masyarakat Indonesia yang pluralis, di mana toleransi antar-agama dan pemahaman yang luas tentang ajaran Islam diperlukan. Dalam analisis ini, akan dikaji secara mendalam nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SD

Kurikulum Merdeka. Analisis ini bertujuan untuk memahami sejauh mana buku ajar tersebut berhasil mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama, serta bagaimana implementasinya dapat membentuk karakter siswa dalam konteks keberagaman agama di Indonesia. Penting untuk memahami bahwa nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya mencakup aspek keagamaan semata, tetapi juga mencakup aspek sosial, budaya, dan moral. Dalam konteks pendidikan agama Islam di SD, penting untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya memahami ajaran Islam secara komprehensif, namun juga menghargai keberagaman dan mempraktikkan toleransi dalam kehidupan keseharian.

Analisis ini juga akan memberi gambaran perihal sejauh mana Kurikulum Merdeka mampu mengakomodasi nilai-nilai moderasi beragama, mengingat keberagaman yang ada di Indonesia. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar ini, diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang peran pendidikan agama Islam di SD dalam membentuk karakter dan moral siswa, serta kontribusinya terhadap pembangunan masyarakat yang harmonis dan toleran.

Adapun penelitian terdahulu yang melakukan analisis terhadap nilai-nilai moderasi beragama pada bahan ajar buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, namun peneliti belum menemukan secara spesifik pada buku ajar untuk SD kelas V dan berbasis kurikulum merdeka. Penelitian dari Rochmah dan Marno menunjukkan bahwa buku ajar PAI telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama secara menyeluruh, dari kompetensi inti hingga materi pokok. Strategi pembelajaran, ilustrasi, dan evaluasi yang digunakan juga bertujuan untuk membentuk sikap moderasi pada peserta didik. (Rochmah & Marno, 2023). Penelitian dari Amanda dan Rahman dengan hasil penelitian mengklasifikasikan muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD kelas I menjadi dua bagian utama, yaitu muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam materi pokok buku ajar dan dalam teks buku ajar. (Ananda & Rahman, 2022) Penelitian dari Sari, dkk yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar bab dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti kelas X SMA/SMK mengandung nilai-nilai moderasi beragama, dengan 18 sub-bab dari total 13 bab secara keseluruhan. Terdapat juga 18 teks dalam buku teks tersebut yang mencakup nilai-nilai moderasi beragama, seperti egaliter, keadilan, toleransi, demokrasi, anti



kekerasan, musyawarah, akomodatif terhadap kebudayaan lokal, menghindari kelebihan, moderasi dalam beribadah, dan pemahaman yang benar. (Sari et al., 2023)

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas menganalisis bahan ajar dengan indikator moderasi beragama yang berbeda dengan penelitian ini, serta data dideskripsikan secara naratif dalam bentuk paragraf sedangkan penelitian ini menggunakan tabel sebagai bahan utama untuk analisis nilai-nilai moderasi beragama. Perbedaan lainnya adalah beberapa penelitian terdahulu di atas menganalisis banyak aspek dari buku ajar tetapi tidak menyeluruh, sedangkan penelitian ini lebih fokus terhadap analisis materi-materi dan gambar/ilustrasi tetapi secara menyeluruh. Penelitian ini juga lebih berfokus kepada buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas V SD berbasis kurikulum merdeka yang lebih menuntun kepada pembelajaran interaktif dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama yang termuat di dalam buku ajar tersebut. Selain itu, buku ajar untuk kelas V SD ini belum ada yang membahas secara spesifik tentang muatan nilai-nilai moderasi beragama, sehingga penelitian ini sangat penting untuk ditulis dan semakin mengenalkan bahwa buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas V SD ini memuat nilai-nilai moderasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dan dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), yakni data-data yang dibutuhkan bersumber pada karya-karya tertulis baik itu artikel, jurnal, buku, maupun situs internet. Adapun sumber primer yang digunakan untuk penelitian ini adalah buku ajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti Kelas V SD yang berbasis kurikulum merdeka belajar, khususnya pada tema pembahasan dan gambar/ilustrasinya. Sedangkan sumber sekundernya adalah artikel jurnal dan buku-buku yang masih berkaitan dengan pembahasan. Penelitian ini memfokuskan pembahasan kepada analisis nilai-nilai moderasi beragama yang termuat dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk kelas V SD. Data-data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis secara mendalam dengan teknik analisis isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam

Moderasi berasal dari kata “moderat“, yang mencerminkan usaha untuk menghindari perilaku atau pendapat yang ekstrem atau kecenderungan menuju ekstrem

atau arah yang berlebihan dan cenderung menuju jalan tengah atau keseimbangan. Dalam bahasa Arab, moderasi berasal dari kata *al-Wasath*, sehingga sering kali disebut sebagai *wasathiyah*. (Simon et al., 2023) Kata *wasath* tersebut memiliki makna sepadan dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), dan *tawazun* (berimbang), *i'tidal* (adil), dan juga berarti pilihan yang terbaik. Seseorang yang menerapkan prinsip *wasathiyah* dapat disebut sebagai *wasith*. Dalam situasi ini, semua istilah tersebut mengandung makna yang serupa, yaitu keadilan, yang memposisikan diri di tengah dari berbagai opsi yang ekstrem. Bahkan, kata *wasith* telah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagai kata "wasit" yang memiliki beberapa konotasi, termasuk sebagai penengah, perantara, peleraai konflik, pendamai, dan juga pemimpin dalam pertandingan. (Nurdin, 2021)

Konsep moderasi dalam praktik keagamaan muncul sebagai tanggapan terhadap tindakan intoleransi yang dilakukan oleh sebagian individu yang menggunakan agama sebagai alasan untuk melakukan tindak aniaya terhadap agama lain maupun kelompok tertentu. Dalam Islam, gagasan moderasi keagamaan menekankan pentingnya saling menghargai antara umat beragama, di mana masing-masing individu diberikan kebebasan untuk menjalankan ajaran agama mereka sendiri. Sehingga terwujudnya keharmonisan, perdamaian, dan keeratan hubungan antar umat beragama. (Hanafie et al., 2024) Namun, prinsip toleransi keagamaan tidak mengizinkan campur aduk antar ajaran agama karena hal tersebut dianggap sebagai penghinaan terhadap keagamaan. Selain itu, moderasi dalam praktik keagamaan juga bukan berarti tidak memperhatikan lingkungan sekitar atau bersikap acuh terhadap perilaku amoral yang terjadi. (Gunawan et al., 2021)

Agar individu dapat mengembangkan pemahaman yang moderat dalam agama, institusi pendidikan dapat memasukkan konsep-konsep dasar moderasi agama ke dalam kurikulum mereka. Ini akan membantu menciptakan muslim yang memiliki sikap moderat, menunjukkan ketaatan dalam praktik keagamaan mereka, serta perilaku sosial yang demokratis dan membantu sesama. Sebagai bagian dari upaya ini, penggunaan metode pembelajaran tidak langsung dalam pendidikan agama Islam dapat menjadi salah satu langkah penting. (Harismawan et al., 2022)

Pendidikan Agama Islam adalah bagian integral dari kurikulum di semua lembaga pendidikan formal di Indonesia. Ini penting karena tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membangun karakter moral yang kuat. (Rifki et al., 2022) Hal ini esensial dalam menciptakan kehidupan beragama yang harmonis, di mana keberagaman



dihargai dan dipahami. Tujuannya adalah untuk memberi pembekalan peserta didik melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, menginspirasi iman, serta mengajarkan penghormatan terhadap umat beragama lain. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam tidak hanya yang terkait dengan arahan individu, namun juga dengan indikator menghormati dan memperkuat persatuan di antara berbagai kelompok keagamaan dalam masyarakat. (Hilmin et al., 2023) Tujuannya adalah untuk melengkapi para siswa dengan keyakinan, pemahaman, dan penerapan ajaran Islam supaya mereka menjadi individu yang senantiasa bertakwa kepada Allah, serta berperilaku baik dalam kehidupan mereka. Peran yang sangat penting dari pendidikan agama Islam terletak dalam upaya membangun kesadaran bersama sebagai warga negara yang menghargai keberagaman budaya, ras, etnis, dan agama, sehingga dapat memperkuat persatuan nasional. (Putri & Nurmal, 2022)

Secara umum, materi yang diajarkan dalam buku Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dapat dibagi ke dalam beberapa tema besar, termasuk pembacaan al-Qur'an, hadis, akidah, akhlak, sejarah Islam, dan fikih. Selain itu, terdapat juga materi yang berhubungan dengan muamalah, yang mencakup aspek toleransi, kesopanan dalam berkomunikasi dan berpakaian, dan hal-hal lainnya. Buku ajar PAI ini akan menggabungkan tema-tema dengan prinsip-prinsip moderasi beragama menurut Islam, yang akan menjadi pedoman bagi siswa dalam memahami identitas mereka sebagai bagian dari masyarakat yang beragam suku, budaya, dan bahasa, tetapi tetap memegang teguh nilai-nilai Islam yang moderat dan seimbang. Melalui pendekatan yang moderat, siswa akan diberi bekal sejak dini untuk memiliki sikap yang tegak dan adil, sebagai wujud dari upaya mencapai kesederhanaan yang berujung pada sikap yang adil. (Fajri et al., 2024)

Berdasarkan pada buku “Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam” yang disusun oleh Kemenag RI, terdapat beberapa prinsip moderasi beragama yang harus dimiliki oleh setiap umat Islam, diantaranya adalah: *al-Tawassuth* (mengambil jalan tengah-tengah), *al-I'tidal* (tegak lurus dan proporsional), *al-Tasamuh* (toleransi), *al-Syura* (musyawarah), *al-Qudwah* (kepeloporan), *al-Muwathanah* (cinta tanah air), *al-La 'Unf* (anti kekerasan), *al-Ishlah* (perbaikan), *I'tiraf al-'Urf* (ramah budaya). (Azis & Anam, 2021)



- a. Sikap *al-tawasuth* (jalan tengah) yaitu tidak condong kepada arah manapun, melainkan mengambil jalan yang tengah sehingga dengan sikap ini, agama Islam tidak mudah mendapatkan kesan yang kurang baik dan dianggap ekstrem.
- b. *al-I'tidal* artinya tegas dan lurus, maksudnya adalah meletakkan sesuatu pada tempat yang semestinya atau yang disebut dengan adil.
- c. *Al-Tasamuh* atau toleransi, yaitu menerima berbagai macam perbedaan pendapat atau perilaku meskipun diri sendiri tidak setuju dengan perilaku tersebut, hal ini berkaitan erat dengan kebebasan hak dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.
- d. *Al-Syura* atau bermusyawarah, adalah proses diskusi dan berdialog untuk menyatukan perbedaan pendapat dan pandangan, atau bertukar pikiran dalam menyelesaikan suatu persoalan. (Aziz et al., 2019)
- e. *Al-Ishlah* berarti perbaikan, yaitu reformasi dan perubahan atas segala sesuatu yang sekiranya menimbulkan keburukan sehingga segala macam perbaikan akan menimbulkan perdamaian.
- f. *Al-Qudwah* berarti kepeloporan, yakni memberikan inisiatif/ccontoh yang baik, sebagai teladan (*uswah al-Hasanah*) di tengah masyarakat.
- g. *Al-Muwathanah* adalah sikap cinta kepada tanah air (nasionalis), yaitu mengedepankan keutuhan bangsa agar tidak terjadi perpecahan.
- h. *Al-La'Unf* berarti anti terhadap kekerasan, yaitu mencegah dan menolak segala macam hal yang menuju bahkan berbuat kekerasan dan kerusakan, karena Islam adalah agama pembawa kelembutan dan perdamaian.
- i. *I'tiraf al'Urf* berarti ramah akan budaya dan tradisi, selagi nilai-nilai yang terkandung di dalam suatu tradisi tersebut tidak berseberangan dengan ajaran Islam. Karena dalam al-Qur'an sendiri menyebutkan bahwa Allah menciptakan orang beraneka ragam ras, suku, dan bahasa, sehingga budaya di setiap daerah pasti ada dan berbeda-beda. (Azis & Anam, 2021)

Guru juga memiliki peran penting dalam usaha untuk mempromosikan moderasi beragama melalui peran sebagai pemelihara nilai, guru bertanggung jawab untuk menjaga nilai-nilai moderasi agama yang ada. Hal ini mencakup nilai-nilai seperti toleransi agama, keadilan, keseimbangan, kesederhanaan, persatuan, *ukhuwah*, dan nilai-nilai moderasi lainnya yang patut dipertahankan di lingkungan sekolah. Untuk mencapai hal ini, kegiatan-kegiatan rutin seperti pertemuan bersama, pengingatn tentang

pentingnya moderasi agama sebelum memulai kelas, dan peneguhan komitmen siswa melalui janji-janji dapat menjadi sarana yang efektif.

Adapun guru adalah sebagai sosok pengembang inovasi untuk membangun moderasi beragama. Mereka harus mampu menyesuaikan model pembelajaran dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang ada. Inovasi dapat ditujukan untuk meningkatkan toleransi dan menghilangkan diskriminasi, serta untuk memperkuat karakter religius dan nasionalisme siswa melalui kegiatan seperti perayaan hari besar. Guru juga Sebagai *transmitter* nilai-nilai moderasi, guru memainkan peran yang relatif mudah karena telah memiliki pendidikan agama yang memadai. Mereka dapat menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dan menjadi contoh bagi siswa. Guru juga berperan sebagai motivator dan pembimbing untuk mendorong siswa mengimplementasikan nilai-nilai moderasi di dalam kelas maupun di lingkungan.

Sebagai *transformator*, guru bertugas menyampaikan nilai-nilai moderasi kepada siswa melalui kata-kata dan tindakan mereka. Mereka menjadi model dalam berinteraksi dengan orang lain, menyikapi kejadian, dan memahami informasi yang dipertanyakan kebenarannya. Peran ini membantu pemahaman siswa terhadap sikap yang moderat dan nilai-nilai moderasi beragama. Guru juga berperan sebagai penyelenggara kegiatan di sekolah yang memperhatikan nilai-nilai moderasi beragama. Mereka merencanakan dan melaksanakan kegiatan seperti perayaan hari besar, kerja bakti, dan ekstrakurikuler dengan memperhatikan nilai-nilai tersebut. Di dalam kelas, guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan diskusi dan mengacak tempat duduk siswa untuk mempromosikan interaksi yang beragam. Keseluruhan kegiatan ini dilakukan dalam rangka membangun moderasi beragama di sekolah. (Syarnubi et al., 2023) Moderasi beragama bukan hanya konsep di dalam pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler, tetapi harus tercermin dalam perilaku siswa. Lembaga pendidikan perlu menyediakan ruang bagi siswa untuk berekspresi dan berkeaktivitas, sehingga perkembangan siswa dalam segala aspek dapat terjadi secara optimal. (Prasetyo et al., 2023)

2. Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V

Adapun buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD kelas V yang digunakan untuk dianalisis pada penelitian ini adalah buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) tahun

2021. Penulis utama dari tim kemdikbudristek adalah Soleh Baedowi dan Hairil Muhammad Anwar. Selain itu, anggota tim lainnya sebagai penyunting Chundasah, ilustratornya Kustiono, desainer Ika Setiyani dan Agung Widodo. Buku ini diterbitkan di Pusat Perbukuan Bada standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek, komplek jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan. Buku ini juga dapat diakses secara online melalui website buku.kemdikbud.go.id yang teridentifikasi sebagai buku ajar dengan Kurikulum Merdeka.

Pada bagian kata pengantar buku terdapat penjelasan bahwa buku teks ini disusun atas kerjasama Kemdikbudristek dengan Kementerian Agama (Kemenag). Buku ini disusun dalam berbagai macam kegiatan pembelajaran agar mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran (CP). Buku ajar ini dipergunakan untuk Sekolah Penggerak secara bertahap sesuai dengan Keputusan Kemdikbud No. 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak. Selain itu, pada kata pengantar bagian kedua oleh Direktur Pendidikan Agama Islam, yakni Rohmat Mulyana Sapdi menjelaskan bahwa buku ini mengandung nilai-nilai moderasi beragama yang perlu diserap oleh peserta didik. Karena di Nusantara ini moderasi beragama perlu dikuatkan, sebagaimana nilai agama dipandang penting meskipun bukan negara yang berdiri berdasarkan agama tertentu. Moderasi beragama dinilai penting pada konteks sekarang ini dimana agama memiliki peran penting dalam mewujudkan peradaban yang bermartabat. Eksistensi moderasi beragama sangat diperlukan untuk menjaga pemahaman beragama yang tetap sesuai dengan tatanan berbangsa sehingga terhindar dari pemikiran yang ekstrem dalam beragama. (Baedowi & Anwar, 2021)

Buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SD ini terdiri dari sepuluh bab dan pembahasan dari masing-masing pembahasan tersebut memuat beberapa bidang seperti al-Qur'an Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Islam. Berikut adalah rincian bab dan tema pembahasannya:

Rincian tema pembahasan dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SD diantaranya pada bab I bertema menyayangi anak yatim, dengan sub pembahasannya adalah membaca, menulis, mengartikan, pesan pokok, dan menghafal QS. Al-Ma'un, serta sejuta asa untuk anak yatim. Pada bab II bertema lebih dekat dengan nama-nama Allah, dengan sub pembahasan mengenal Allah melalui *asma'ul husna*, dan berakhlak terpuji berdasarkan *asma'ul husna*. Pada bab III bertema aku anak saleh,



dengan sub pembahasan indahnyanya untuk menghargai satu sama lain dan tugas menjadi khalifah yang diberikan Allah kepada manusia. Bab IV hidup lapang dengan berbagi, yang dibagi menjadi materi zakat, infaq, shodaqoh, dan hadiah, serta hikmah dari berbagi. Bab V tentang meneladani perjuangan Rasulullah saw. yang membahas tentang kisah peristiwa fathu Makkah dan haji wada' beserta hikmahnya. Bab IV bertema hidup damai di dalam kebersamaan, dengan membaca, menulis, mengartikan, pesan pokok, dan menghafalkan QS. Al-Baqarah: 256 dan Ali Imran: 64. Bab VII bertema ketika kehidupan telah berhenti, dengan sub makna dan kejadian hari akhir beserta hikmah beriman kepadanya. Bab VIII bertema senangnya berteman, dengan sub pembahasannya persaudaraan dalam Islam, tidak membedakan agama dalam berteman beserta hikmahnya. Bab IX membahas ibadah haji dan qurban. Kemudian bab X bertema meneladani khulafa'urrasyidin.

3. Muatan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V

Materi dan ilustrasi yang menonjolkan pentingnya moderasi dalam praktik keagamaan dapat mendorong siswa untuk memikirkan cara mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut ke dalam aktivitas harian, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun di tengah masyarakat yang kaya akan keberagaman.(Fa'atin & Swastika, 2022) Materi ajar yang disusun dengan muatan nilai-nilai moderasi beragama juga sebaiknya menyesuaikan pada masing-masing jenjang pendidikan, khususnya pada jenjang SD yang disusun berlandaskan problematika yang faktual sebagai tahap permulaan.(H et al., 2022) Berdasarkan hasil penelitian, buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas V SD berbasis kurikulum merdeka terbitan Kemdikbud tahun 2021 terdapat sepuluh materi pembahasan yang berbeda-beda yang didalamnya terdapat Tujuan Pembelajaran (TP), materi inti, dan evaluasi. Dalam beberapa sub pembahasan tertentu terdapat nilai-nilai moderasi beragama yang ditemukan oleh peneliti baik secara tersurat maupun tersirat.

a. Tema Materi Pelajaran

Materi yang di dalamnya mengandung nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas V SD ditemukan sembilan dari sepuluh bab pembahasan yang ada. Dari semua pembahasan tersebut memuat semua unsur nilai moderasi

beragama yang berjumlah sembilan. Dengan tujuan, agar siswa mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam tentang nilai-nilai tersebut.

Tabel 1
Materi PAI dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V yang Memuat Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Bab/Tema	Temuan Penelitian	Deskripsi Nilai Moderasi Beragama	Kandungan Nilai Moderasi
Menyayangi Anak Yatim	Membaca dan menghafal Surah al-Ma'un, Mengartikan Surah al-Ma'un, Pesan kandungan al-Ma'un	Surah al-Ma'un menjelaskan yaitu kita harus menyayangi anak yatim dengan tidak menghardikinya, menyakitinya, dan menzaliminya. Selain itu, kita diperintahkan untuk membantu fakir miskin seperti memberinya makan dengan ikhlas sebagai bentuk empati. Selain itu, kita dilarang untuk mendirikan shalat karena ingin dilihat orang apalagi lalai melaksanakannya.	Anti kekerasan (<i>al-La 'Unf</i>), dan Kepeloporan (<i>al-Qudwah</i>)
Lebih dekat dengan nama-nama Allah	Meyakini, menjelaskan makna, dan mengungkap nilai-nilai akhlak terpuji sesuai <i>asma'ul husna: al-Qawiy, al-Qayyum, al-Muhyi, al-Mumit, dan al-Ba'its</i>	Mengenal <i>asma'ul husna</i> membuat kita semakin mencintai-Nya, dengan menerapkan sifat <i>al-Qawiy</i> maka jiwa akan terdorong untuk senantiasa melindungi orang yang lemah, tidak pamer harta benda didepan orang yang kurang mampu, dan menjauhi rasa sombong. Meneladani sifat <i>al-Qayyum</i> dengan memiliki kepedulian terhadap orang lain serta tidak bergantung. Adapun sifat <i>al-Muhyi, al-Mumit, dan al-Baits</i> yang dapat menanamkan sikap terpuji dan menyenangkan orang lain, menghidupkan orang lain dengan mengajarkan ilmu agar bermanfaat dunia	Kepeloporan (<i>al-Qudwah</i>), tegak lurus, adil (<i>al-I'tidal</i>), anti kekerasan (<i>al-La 'Unf</i>)

dan akhirat.

Aku saleh	anak Indahnya saling menghargai perbedaan suku, budaya, agama, dan pendapat orang lain, dan Peran manusia sebagai khalifah di bumi	Hidup bermasyarakat dengan beranekaragaman tentu sangat berpengaruh bagi kita. Maka diperlukan rasa saling menghargai perbedaan-perbedaan tersebut berdasarkan nilai-nilai Islam. Allah dalam firman-Nya memberi perintah untuk selalu berbuat baik kepada orang lain (QS. al-Qassas: 77), menciptakan keanekaragaman suku, ras, budaya, bahasa, agama (QS. al-Hujurat: 13), melarang menghina agama lain (QS. al-An'am: 108), dan menghargai pendapat ketika bermusyawarah (QS. al-Syura: 38).	Toleransi (<i>al-Tasamuh</i>), tengah-tengah (<i>al-Tawasuth</i>), perbaikan (<i>al-Ishlah</i>), kepeloporan (<i>al-Qudwah</i>), adil dan tegak lurus (<i>al-I'tidal</i>), ramah budaya (<i>I'tiraf al-'Urf</i>), cinta tanah air (<i>al-Muwathanah</i>), anti kekerasan (<i>al-La 'Unf</i>)
Hidup lapang dengan berbagi	Membiasakan untuk berbagi kepada sesama melalui zakat, infaq, shodaqoh, dan hadiah dengan benar	Allah memberi perintah kepada umat Islam agar senantiasa menyisihkan hartanya dengan bersedekah, yaitu memberikan kepada orang yang membutuhkan dari kalangan manapun, tidak memandang dari suku atau agama apa. Begitupun dengan memberikan hadiah yang dalam Islam	Kepeloporan (<i>al-Qudwah</i>), tegak lurus, adil (<i>al-I'tidal</i>)

hukumnya mubah. Antara sedekah dan hadiah keduanya sama-sama melatih diri untuk bersifat dermawan dan tidak kikir terhadap sesama manusia, khususnya kepada yang membutuhkan, membantu yang lemah, bahkan menolak musibah.

Meneladani perjuangan Rasulullah saw.	Meneladani akhlak Rasulullah saw. melalui peristiwa Fathu Makkah	Peristiwa Fathu Makkah (pembebasan kota Makkah) terjadi karena pengkhianatan perjanjian Hudaibiyah oleh kaum kafir Quraisy. Rasulullah bersama para sahabat dan kaum Muhajirin mendatangi kota Makkah tanpa maksud berperang dan menyelesaikannya dengan damai, hingga kaum kafir quraisy pun setuju untuk mundur dan diiringi dengan bacaan takbir dan tahmid membuat kaum kafir quraisy kagum dengan akhlak kaum muslimin sehingga banyak yang memutuskan untuk masuk Islam, salah satunya adalah Abu Sufyan. Hal ini diabadikan dalam surah al-Nashr ayat 1-3.	Kepeloporan (<i>al-Qudwah</i>), anti kekerasan (<i>al-La 'Unf</i>)
Hidup damai dalam kebersamaan	Merealisasikan perdamaian di tengah kebersamaan berdasarkan pada firman Allah swt. QS. Ali 'Imran: 64 dan QS. al-Baqarah: 256	Kandungan Surah Ali 'Imran: 64 mengajarkan kepada seluruh umat muslim untuk tidak syirik kepada Allah dan mengatasi segala masalah dengan diskusi, dialog dan musyawarah untuk menghindari perpecahan, serta dilarang untuk menghina keyakinan orang lain karena	bermusyawarah (<i>Al-Syura</i>), toleransi (<i>al-Tasamuh</i>), Kepeloporan (<i>al-Qudwah</i>)



		akan mengakibatkan perpecahan. Sedangkan kandungan QS. Al-Baqarah: 256 ialah bahwa tidak ada paksaan keyakinan lain harus mengikuti ajaran Islam karena akan memecah belah persatuan dan kerukunan antar umat beragama	
Ketika kehidupan telah berhenti	Memaknai tanda-tanda, jenis, dan runtutan kejadian di hari akhir, serta hikmah beriman kepadanya	Sebagai bekal untuk hari akhir sebaiknya manusia senantiasa berhati-hati dengan perilaku baik itu terhadap diri sendiri maupun orang-orang disekitar. Amalan-amalan yang kita lakukan dapat sebagai pemberat timbangan di akhirat kelak	Kepeloporan (<i>al-Qudwah</i>), Toleransi (<i>al-Tasamuh</i>)
Senangnya beriteman	Berteman dengan siapapun tanpa membedakan latar belakang agama untuk mencapai rekatnya tali persaudaraan	Agama Islam memerintahkan untuk saling menjaga kerukunan antar satu sama lain, tak terkecuali dengan yang berbeda keyakinan. Hikmah yang akan didapatkan apabila berteman tanpa membedakan agama lain adalah mewujudkan perdamaian, mempererat ikatan persaudaraan, mudah disukai orang, dan bahkan dicintai oleh Allah karena sejatinya Islam sendiri adalah agama pembawa perdamaian	Toleransi (<i>al-Tasamuh</i>), tengah-tengah (<i>al-Tawasuth</i>), tegak lurus, adil (<i>al-I'tidal</i>), kepeloporan (<i>al-Qudwah</i>), cinta tanah air (<i>al-Muwathanah</i>), anti kekerasan (<i>al-La 'Unf</i>), perbaikan (<i>al-Ishlah</i>)
Keteladanan Khulafaurras yidin	Meneladani akhlak para khulafaurrasidin dengan menerapkannya di kehidupan sehari-hari (Abu Bakar	Abu Bakar Ash-Shiddiq merupakan seorang khalifah yang adil dan bijaksana, rendah hati, pengasih, setia dalam persahabatan, dan lembut terhadap yang lemah, dan juga tegas terhadap orang yang	Tengah-tengah (<i>al-Tawasuth</i>), adil (<i>al-I'tidal</i>), anti kekerasan (<i>al-La 'Unf</i>), kepeloporan (<i>al-Qudwah</i>)

Ash-Shidiq)	berbuat zalim	
Meneladani akhlak khulafaur rasyidin dengan menerapkannya di kehidupan sehari-hari (Umar bin Khattab)	Umar bin Khattab adalah sosok khalifah yang berkarakter tegas dalam membela kebenaran, pemberani, adil dan bijaksana ketika mengambil keputusan, selalu mengedepankan musyawarah apabila tertadap perbedaan pendapat, sosok yang merakyat, dan cerdas.	Musyawarah (al-Syura), tengah-tengah (al-Tawasuth), adil, tegak lurus (al-I'tidal), anti kekerasan (al-La'Unf), kepeloporan (al-Qudwah)
Meneladani akhlak khulafaur rasyidin dengan menerapkannya di kehidupan sehari-hari (Utsman bin Affan)	Utsman bin Affan adalah sosok yang terkenal dengan sifat kedermawanannya. Adapun beberapa sifat ;ain yang dddapat diteladani dari sosok Utsman bin Affan adalah memiliki sikap yang lembut dan pemalu, sopan di setiap tutur katanya, namun juga tegas dalam memimpin.	Kepeloporan (al-Qudwah), anti kekerasan (al-La'Unf)
Meneladani akhlak khulafaur rasyidin dengan menerapkannya di kehidupan sehari-hari (Ali bin Abi Thalib)	Ali bin Abi Thalib adalah sosok khalifah yang sangat bijaksana dalam menanggapi masalah, peduli dengan kaum dhuafa, dan merupakan sosok yang sangat cerdas.	Adil (al-I'tidal), kepeloporan (al-Qudwah)

Berdasarkan pada tabel di atas, peneliti dapat menilai bahwa tema materi yang terdapat dalam buku ajar memenuhi segala aspek nilai moderasi beragama. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya menurut Azis dan Anam, bahwa nilai moderasi beragama yang berdasarkan nilai-nilai Islam terdapat sembilan aspek. (Azis & Anam, 2021)

Adapun pada nilai kepeloporan (*al-Qudwah*), terkandung dalam semua materi dari seluruh bab yang ada dalam buku. Sedangkan nilai toleransi (*al-Tasamuh*) terkandung pada bab III, VI, VII, dan VIII. Pada nilai moderasi memilih jalan tengah (*al-Tawasuth*) terkandung pada bab III, bab VIII, dan bab X. Pada nilai moderasi perbaikan

(*al-Ishlah*) terdapat pada dua materi, yaitu bab III dan bab VIII. Kandungan nilai anti kekerasan (*al-La'Unf*) terdapat pada bab I, II, III, V, VIII, dan bab X. Nilai musyawarah (*al-Syura*) terkandung dalam bab III, VI, dan X. Nilai tegak lurus dan adil (*al-I'tidal*) terkandung dalam bab II, III, IV, VIII, dan bab X. Adapun nilai cinta tanah air (*al-Muwathanah*) yang terkandung dalam bab III dan bab VIII. Sedangkan Nilai ramah terhadap budaya (*I'tiraf al-Urf*) terkandung dalam bab III.

b. Gambar/ilustrasi yang Mengandung Nilai-nilai Moderasi

Berdasarkan temuan penelitian dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SD kelas V, pada setiap bab atau materi pembahasan terdapat gambar ilustrasi yang menggambarkan setiap tema yang dibahas. Letak gambar/ilustrasi berada di berbagai tempat menyesuaikan pada sub pembahasan, namun yang pasti pada poin ‘mari mengamati’ di setiap pembahasan pasti terdapat gambar/ilustrasi. Dengan menyajikan gambar-gambar ilustrasi pada poin mari mengamati tersebut dapat menarik daya baca siswa terhadap materi pelajaran yang akan dibahas, sehingga maningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa akan tema materi tersebut. (Anhar et al., 2023) Sehingga konsep-konsep tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan dapat membantu siswa menginternalisasikan nilai-nilai tersebut.

Tabel 2
Gambar/ilustrasi dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V yang Memuat Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Gambar/Ilustrasi	Keterangan Nilai Moderasi
 <p style="text-align: center;">Gambar 1.3 Senang membantu</p>	<p>Pada gambar 1.3 tersebut menjelaskan seorang anak yang sedang berbagi harta benda kepada fakir miskin. Perbuatan tersebut mengandung nilai kepeloporan (<i>al-Qudwah</i>) dan anti kekerasan (<i>al-La'Unf</i>). Hal ini karena sifat suka memberi dan berbagi adalah sebagai bentuk rasa kepedulian dan kasih sayang sehingga tidak berbuat kekerasan.</p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 1.6 Memberikan bantuan anak yatim</p>	<p>Pada gambar 1.6 tersebut terdapat seorang aparat keamanan yang membagikan bantuan berupa amplop-amplop kepada anak-anak yatim. Perbuatan tersebut mengandung nilai kepeloporan (<i>al-Qudwah</i>) dan anti kekerasan (<i>al-La'Unf</i>).</p>



Gambar 1.7 Anak yatim amanah kita

Pada gambar 1.7 tersebut terdapat seorang laki-laki paruh baya berpeci sedang memberikan bantuan kepada anak-anak yatim berupa pakaian untuk shalat. Nilai moderasi yang terkandung adalah kepeloporan (*al-Qudwah*) dan anti kekerasan (*al-La 'Unf*).



Gambar 1.8 Indahnnya berbagi

Pada gambar 1.9 tersebut terdapat seorang anak perempuan berjilbab sedang berbagi makanan dan minuman kepada dua orang anak laki-laki dengan jumlah yang sama. Perbuatan tersebut merupakan cerminan dari rasa kepedulian kepada sesama, sehingga nilai moderasi yang terkandung adalah kepeloporan (*al-Qudwah*) dan toleransi (*al-Tasamuh*). Nilai lain yang terkandung dalam gambar tersebut adalah tegak lurus dan adil (*al-I'tidal*) karena membagikan barang sama rata.



Gambar 2.6 Membantu orang lain

Pada gambar 2.6 terdapat seorang laki-laki muslim yang sedang memberikan bantuan kepada seorang pengemis tua berupa selebaran uang tunai. Perbuatan tersebut merupakan sifat dermawan dan cerminan dari rasa kepedulian kepada sesama manusia. Sikap tersebut mengandung nilai moderasi kepeloporan (*al-Qudwah*)



Gambar 2.7 Belajar secara mandiri

Pada gambar 2.7 terdapat seorang perempuan yang sedang belajar di kamarnya sendiri. Sebagaimana seorang muslim diharuskan untuk memiliki semangat belajar yang tinggi agar menjadi orang yang berilmu. Perbuatan tersebut mengandung nilai moderasi perbaikan (*al-Ishlah*), karena dengan semangat dan rajin belajar akan meningkatkan kualitas pemuda bangsa yang akan membawa kemajuan.



Gambar 2.8 Belajar kewajibanku

Pada gambar 2.8 terdapat dua orang anak yang bersalaman kepada kedua orang tuanya untuk berpamitan sebelum belajar menuju ke sekolah. Perbuatan tersebut mengandung nilai kepeloporan (*al-Qudwah*) dan nilai perbaikan (*al-Ishlah*) karena semangat dan rajin belajar sebagai bekal menuju generasi yang berkualitas kedepannya.



Gambar 2.12 Semangat belajar

Pada gambar 2.12 terdapat beberapa siswa di kelas yang sedang aktif dalam pembelajaran dengan wajah yang ceria. Hal ini mencerminkan nilai moderasi perbaikan (*al-Ishlah*) dan kepeloporan (*al-Qudwah*)



Gambar 3.2 Hidup rukun

Pada gambar 3.2 terdapat lima orang anak yang sedang bermain bersama yang berasal dari suku dan agama yang berbeda-beda. Hal ini mengandung nilai toleransi (*al-Tasamuh*), tengah-tengah (*al-Tawasuth*), dan ramah budaya (*I'tiraf al-'Urf*)



Gambar 3.3 Menghargai pendapat

Pada gambar 3.3 terdapat seorang guru sedang mendampingi murid-muridnya yang saling berdiskusi. Perilaku seperti ini merupakan bentuk dari saling berdialog dan bertukar pikiran. Nilai moderasi yang terkandung adalah musyawarah (*al-Syura*), kepeloporan (*al-Qudwah*), dan tengah-tengah (*al-Tawasuth*)



Gambar 3.4 Senang berteman

Pada gambar 3.4 terdapat beberapa orang yang sedang berkemah sambil menyalakan api unggun dan memeragakan semaphore dalam rangka kegiatan pramuka. Perbuatan mereka tersebut adalah bentuk dari rasa cinta kepada alam dan gotong royong. Hal ini sesuai dengan nilai moderasi perbaikan (*al-Ishlah*), anti kekerasan (*al-La'Unf*), dan kepeloporan (*al-Qudwah*)



Gambar 3.5 Suku dan budaya Indonesia

Gambar 3.5 terdapat tiga orang menari dari masing-masing suku yang berbeda. Hal ini adalah bentuk dari nilai toleransi (*al-tasamuh*) dengan menghargai setiap perbedaan yang ada, cinta tanah air (*al-Muwathanah*) dan ramah budaya (*I'tiraf al-'Urf*)



Gambar 3.9 Ayak bermusyawarah

Gambar 3.9 terdapat sekumpulan siswa yang sedang bermusyawarah. Perilaku ini sesuai dengan nilai moderasi *al-Syura* dan kepeloporan (*al-Qudwah*)



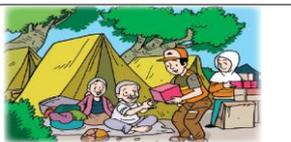
Gambar 3.10 Musyawarah dalam Keluarga

Pada gambar 3.10 terdapat sebuah anggota keluarga yang sedang bermusyawarah. Hal ini sesuai dengan nilai moderasi *al-Syura* dan kepeloporan (*al-Qudwah*)



Gambar 4.10 Senang bisa membantu belajar

Pada gambar 4.10 terdapat seorang muslimah yang sedang mengajadi dua anak kecil. Hal ini sesuai dengan nilai perbaikan (*al-Ishlah*) dan kepeloporan (*al-Qudwah*)



Gambar 4.14 Senang bisa membantu

Pada gambar 4.14 tersebut terlihat relawan yang sedang memberikan bantuan kepada korban musibah. Hal ini merupakan cerminan nilai kepeloporan (*al-Qudwah*) dan toleransi (*al-Tasamuh*)



Gambar 5.7 Damai itu indah

Pada gambar 5.7 terdapat dua pihak yang sedang berdamai untuk mencegah peperangan. Perbuatan tersebut mengandung nilai kepeloporan (*al-Qudwah*), anti kekerasan (*al-La'Unf*), perbaikan (*al-Ishlah*), dan toleransi (*al-Tasamuh*)



Gambar 5.8 Kota yang aman

Pada gambar 5.8 terdapat ilustrasi suasana perkotaan yang tenang dengan berbagai aktivitas. Hal ini adalah cerminan dari bentuk perdamaian. Nilai moderasi yang terkandung adalah anti kekerasan (*al-La'Unf*), toleransi (*al-Tasamuh*), cinta tanah air (*al-Muwathanah*), dan tegak lurus, adil (*al-I'tidal*)



Gambar 5.11 Indahnya damai

Pada gambar 5.11 terdapat dua orang berpakaian batik dan dua orang berpakaian adat arab saling memegang sebuah piagam bergambar wayang. Hal ini mengandung nilai toleransi (*al-Tasamuh*) dan ramah budaya (*I'tiraf al-'Urf*)



Gambar 6.1 Indahnya hidup rukun

Pada gambar 6.1 dan 6.3 sama-sama terdapat lima orang yang masing-masing memakai pakaian adat yang berbeda. Hal ini sesuai dengan nilai ramah budaya (*I'tiraf al-'Urf*), cinta tanah air (*al-Muwathanah*), dan toleransi (*al-Tasamuh*)



Gambar 6.4 Sedang berdialog antar umat beragama

Gambar 6.4 tersebut terdapat perkumpulan para pemuka agama dari enam agama yang ada di nusantara. Nilai yang terkandung adalah toleransi (*al-Tasamuh*), tengah-tengah (*al-Tawasuth*), dan musyawarah (*al-Syura*)



Gambar 7.6 Memperbanyak ibadah sebagai bekal di hari akhir

Pada gambar 7.6 tersebut terdapat masyarakat yang sedang pergi ke masjid untuk beribadah. Nilai moderasi yang terkandung adalah kepeloporan (*al-Qudwah*)



Gambar 7.7 Semangat beribadah berbakti

Pada gambar 7.7 terdapat dua anak yang sedang melakukan reboisasi. Nilai yang terkandung adalah perbaikan (*al-Ishlah*), tegak lurus (*al-I'tidal*) dan kepeloporan (*al-Qudwah*)



Gambar 8.2 Berteman walau berbeda agama

Pada gambar 8.2 terdapat lima orang pemuda dengan agama yang berbeda saling bergandengan tangan. Hal tersebut mengandung nilai toleransi (*al-tasamuh*), kepeloporan (*al-Qudwah*), dan tengah-tengah (*al-Tawasuth*)



Gambar 8.3 Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh

Pada gambar 8.3 terdapat masyarakat yang saling bahu-membahu untuk memperbaiki pagar kampung dan memasang bendera merah putih. Nilai moderasi yang terkandung adalah perbaikan (*al-Ishlah*) dan kepeloporan (*al-Qudwah*), dan cinta tanah air (*al-Muwathanah*)



Gambar 8.8 Saling menghormati ajaran agama

Pada gambar 8.8 terdapat lima orang dari suku dan agama yang berbeda-beda saling berbincang. Nilai moderasi yang terkandung adalah toleransi (*al-Tasamuh*), cinta tanah air (*al-Muwathanah*), dan ramah budaya (*I'tiraf al-'Urf*)



Gambar 8.9 Persaudaraan yang indah

Pada gambar 8.9 tersebut para pemuka dari lima agama yang berbeda saling berpegangan tangan. Hal tersebut mengandung nilai toleransi (*al-Tasamuh*)



Gambar 10.1 Indahny sikap dermawan

Pada gambar 10.1 dan 10.8 sama-sama terdapat seseorang yang sedang memberikan barang satu kardus kepada seorang tuna wisma. Sikap tersebut mencerminkan akhlak terpuji dan mengandung nilai kepeloporan (*al-Qudwah*)



Gambar 10.2 Pemimpin yang merakyat

Pada gambar 10.2 tersebut terdapat seorang pemimpin yang sedang melakukan blusukan dan berbicara didepan warga. Nilai moderasi yang terkandung adalah kepeloporan (*al-Qudwah*), tegak lurus (*al-I'tidal*)



Pada gambar 10.5 tersebut seorang anak yang menolong anak lain yang terjatuh dari sepeda. Sikap tersebut terkandung nilai kepeloporan (*al-Qudwah*)



Gambar 10.6 Mendamaikan orang yang bertengkar

Pada gambar 10.6 tersebut terdapat seorang berpeci sedang mendamaikan empat orang yang bertengkar. Nilai moderasi yang terkandung adalah anti kekerasan (*al-La'Unf*), kepeloporan (*al-Qudwah*), tengah-tengah (*al-Tawasuth*), dan perbaikan (*al-Ishlah*)



Gambar 10.7 Berani mengajak kepada kebaikan

Pada gambar 10.7 tersebut terdapat seseorang yang mengajak dua anak yang sedang bermain untuk pergi ke masjid. Perbuatan tersebut mengandung nilai kepeloporan (*al-Qudwah*) dan tegak lurus (*al-I'tidal*)



Gambar 10.9 Rajin belajar akan menjadi pintar

Pada gambar 10.9 terdapat seorang anak muslimah yang sedang belajar di ruangnya. Nilai moderasi yang terkandung adalah perbaikan (*al-Ishlah*) dan kepeloporan (*al-Qudwah*)



Gambar 10.10 Berdiskusi dalam mengambil keputusan

Pada gambar 10.10 terdapat empat orang siswa yang sedang berdiskusi. Nilai moderasi yang terkandung adalah musyawarah (*al-Syura*), kepeloporan (*al-Qudwah*), dan tengah tengah (*al-Tawasuth*)

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 36 gambar/ilustrasi yang terdapat kandungan nilai moderasi beragama. Namun dari jumlah gambar tersebut terdapat dua poin gambar yang sama. Hal tersebut membuktikan bahwa buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk kelas

V SD ini mengindikasikan nilai-nilai moderasi beragama sangat diperhatikan oleh penulis buku bahkan dari aspek gambar tetap ditanamkan nilai moderasi beragama. Adapun nilai moderasi dari yang sembilan aspek seluruhnya terkandung dalam gambar/ilustrasi sesuai tabel di atas, yaitu sesuai landasan teori pada sub pembahasan sebelumnya, diantaranya: toleransi, tengah-tengah, tegak lurus, musyawarah, kepeloporan, cinta tanah air, ramah akan budaya, perbaikan, dan anti kekerasan.

Meskipun pada dasarnya seluruh aspek materi pelajaran baik itu al-Qur'an hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah memuat nilai-nilai moderasi beragama, tetapi peran guru PAI sebagai pendidik juga tidak kalah penting. Terutama dalam mengenalkan dan menjelaskan nilai moderasi yang dijelaskan secara tidak langsung di dalam buku ajar. Upaya tersebut guna menumbuhkan rasa saling menghargai kepada yang berbeda keyakinan dan mencegah rasa kebencian atau hal keburukan lain yang bisa memicu perbuatan menuju kepada perpecahan dan kerusakan. Modal pengetahuan dan kompetensi pribadi guru PAI juga sangat berpengaruh bagi peserta didik untuk menyalurkan nilai ketaatan dalam aspek spiritual dan sosial. (Muhtarom et al., 2021)

Penguatan moderasi beragama sangat tergantung pada contoh yang diberikan oleh para guru dalam membentuk sikap moderat yang kokoh. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk senantiasa memperhatikan dan meningkatkan kompetensi profesional mereka. Peran guru juga sangat penting dalam memfasilitasi pembelajaran agama Islam dengan baik serta membimbing peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari. (Jaenudin et al., 2023)

KESIMPULAN

Muatan nilai-nilai moderasi beragama mengacu pada upaya untuk menghindari perilaku atau ungkapan yang ekstrem atau kecenderungan menuju arah yang berlebihan atau jalan tengah. Gagasan moderasi dalam beragama muncul sebagai respons terhadap perilaku intoleran yang dilakukan oleh sebagian individu yang menggunakan agama sebagai dalih untuk melakukan kekerasan terhadap agama dan kelompok tertentu. Pendidikan agama Islam adalah bagian integral dari kurikulum di semua lembaga pendidikan formal di Indonesia. Ini penting karena tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membangun karakter moral yang kuat. Hal ini esensial dalam menciptakan kehidupan beragama yang harmonis, di mana keberagaman dihargai dan dipahami.

Buku ajar tersebut mempersembahkan nilai-nilai moderasi dalam praktik keagamaan yang penting bagi peserta didik untuk memahami. Di Indonesia, moderasi keagamaan perlu diperkuat, karena meskipun negara ini tidak didasarkan pada satu agama tertentu, nilai-nilai agama tetap dianggap penting. Moderasi dalam praktik keagamaan dinilai krusial dalam konteks saat ini, di mana peran agama sangat signifikan dalam membangun peradaban yang beradab. Keberadaan moderasi dalam praktik keagamaan sangat diperlukan untuk mempertahankan pemahaman yang sesuai dengan prinsip-prinsip kebangsaan dan untuk mencegah pemikiran yang ekstrem dalam konteks keagamaan. Penguatan moderasi beragama sangat tergantung pada contoh yang diberikan oleh para guru dalam membentuk sikap moderat yang kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainina, D. Q. (2022). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 477. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.887>
- Ananda, A., & Rahman, R. (2022). Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas I. *As-Sabiqun*, 4(4), 800–814. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i4.2061>
- Anhar, S. H., Miftah, M., Rozaq, M. K., & Riyanti, I. N. (2023). Analisis Materi Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Mts Kelas IX. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 76–86. <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/view/1214%0Ahttps://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/download/1214/411>
- Azis, A., & Anam, A. K. (2021). *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam* (A. Masykhur (ed.); 1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Aziz, A. A., Masykhur, A., Anam, A. K., Muhtarom, A., Masudi, I., & Duryat, M. (2019). *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam* (P. Supriatna, A. Nuryanto, & Saepullah (eds.)). Kementerian Agama RI.
- Baedowi, S., & Anwar, H. M. (2021). *Buku Siswa: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD* (1st ed.). Pusat Perbukuan Kemdikbudristek. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Fa'atin, S., & Swastika, Y. I. (2022). Pola Representasi Moderasi Beragama dalam Buku Teks Pembelajaran Madrasah: Studi Content Analysis. *Quality*, 10(2), 325. <https://doi.org/10.21043/quality.v10i2.17627>
- Fajri, S., Amri, K., & Hanum, A. (2024). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pai dan Budi Pekerti Jenjang SMA. *Journal on Education*, 06(02), 13345–13355.
- Gonibala, M. L. (2022). Integrasi Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Kelas X. *Journal of Islamic Education Policy*, 7(1), 68–79.
- Gunawan, H., Nurul, M., & Supriatin, E. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung.



- Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), 14–25.
- H, M. N., Khafiyya, N., Zulkhaini, I. A., & Fitriansyah, A. (2022). Moderasi Beragama Sebagai Penguatan Karakter pada Peserta Didik melalui Pendidikan Agama Islam. *2st ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 139–156.
- Habibie, M. L. H., Kautsar, Mu. S. Al, Wachidah, N. R., & Sugeng, A. (2021). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 121–150. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>
- Hanafie, I., Fauzan, U., & Malihah, N. (2024). Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Kerangka Berpikir Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Jenjang SMA pada Kurikulum Merdeka. *Al-QALAM: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(2), 1106–1124.
- Harismawan, A. A., Alhawawi, M. H., Nurhayati, B., & Muflich, M. F. (2022). Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI. *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial Dan Budaya*, 5(3), 291–305. <https://doi.org/10.51729/6120>
- Hilmin, Noviani, D., & Yanuarti, E. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57–68.
- Ihtiari, D. A. T., Aziz, A., Maknunah, L., & Nadiya, D. A. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Purworejo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 2(1), 22–32. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v2i1.80>
- Jaenudin, M., Suhendi, S., Hasbiyallah, & Nasir, tatang M. (2023). Implementasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Man 1 Darussalam Ciamis. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(2), 179–195. <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/article/view/1625>
- Miftah, M. (2023). Interpretasi Amaliah Tawasuth dalam Konsep Dasar Pemahaman Pendidikan Islam Wasathiyah dan Relevansinya di Masa Kini. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 498–505.
- Mufid, M. (2023). Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 2(2), 141–154.
- Muhtarom, A., Marbawi, M., & Najib, A. (2021). *Integrasi Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Kerjasama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dengan INOVASI Fase II.
- Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 18(1), 59. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>
- Nuryansah, M., & Haq, M. I. (2022). Konsep Ummatan Wasathan dalam Perspektif Tafsir Nusantara (Tafsir An-Nur, Tafsir Al-Azhar, dan Tafsir Al-Misbah). *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, 16(2), 269–296. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v16i2.13113>
- Prasetyo, O. B., Pramitha, D., & Andriya Ningsih, A. (2023). Penanaman Nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 2023. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai>
- Putri, O. A., & Nural, I. (2022). Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Merdeka Belajar. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 190–200. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1564>
- Ramadhan, M. R. (2021). Implikasi Era Society 5 . 0 dalam Menguatkan Sikap Moderasi



- Beragama Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Islamic Education at Elementary School*, 2(2), 72–77. <https://jiees.alkhoziny.ac.id/index.php/jiees/article/view/36>
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru dalam Pembelajaran PAI. *Edukasi*, 11(1), 273–288.
- Riyanto, R. (2022). Moderasi Beragama pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (Madrasah). *2st ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 61–78.
- Rochmah, U. A., & Marno. (2023). Studi Analisis Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas II Sekolah Dasar Edisi Revisi Tahun 2017. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 6(1), 130. <https://doi.org/10.22373/jie.v6i1.16386>
- Sari, S. N., Suradi, A., & Chandra, P. (2023). Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pai Dan Budi Pekerti Untuk Membentuk Siswa Yang Moderat Pada SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1572–1579.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11173/8597>
- Simon, S. M., Yahiji, K., Yasin, Z., & Arsyad, L. (2023). Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SMPN 8 Satap Telaga Biru. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 12(2), 336–346.
<https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i1.3008>
- Sukmawati, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan ...*, 12(117), 126.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/3633>
- Syarnubi, Fauzi, M., Anggara, B., Fahiroh, S., Mulya, A. N., Ramelia, D., Oktarima, Y., & Ulvya, I. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama. *Internasional Education Conference*, 112–117.

